

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Perkembangan revolusi industri memakan waktu panjang hingga sampai ke tahap industri 4.0 dalam hal ini perubahan dari masa ke masa terjadi BKSTI (2017) Menjelaskan,

“Revolusi industri sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase ke empat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitik beratkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur” (dalam Suwardana, 2017).

Dalam sebuah perjalanan panjang dunia teknologi perkembangan dunia dari masa banyak perubahan terjadi, masa tersebut merupakan untuk memberikan kemudahan terhadap kelangsungan hidup dalam *produktifitas* dan *efektifitas* kegiatan manusia, banyak perubahan terjadi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai macam bidang diantaranya yaitu industri, pendidikan, ekonomi, pemerintahan, dan lainnya.

Bidang pendidikan sendiri sudah banyak sekali perubahan yang terjadi, dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya untuk memberikan pembelajaran yang dapat mudah dipahami oleh para peserta didik maka pendidik hari ini banyak memanfaatkan teknologi sebagai bahan dalam

kegiatan pembelajarannya di dalam kelas dapat hasil yang diharapkan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Dalam hal ini selain dari perubahan dalam menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yaitu media sosial. dengan adanya wabah yang dihadapi oleh masyarakat dunia yaitu wabah pandemi Covid-19. Dalam penanganan wabah pandemi Covid-19 meluas maka pemerintah memutuskan untuk melakukan aktivitas di rumah. Tidak terkecuali sekolah belajar di rumah dengan daring atau disebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Dengan hal tersebut guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dapat dilaksanakan di rumah masing-masing dengan bantuan teknologi daring.

Dalam hal ini teknologi diartikan menurut Ningsih (2019) yaitu teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Ningsih, 2019). Kemudahan terjadi di dunia dari masa ke masa ini merupakan hasil dari para ahli dalam bidangnya masing-masing dan melalui pembelajaran yang baik dan memberikan pendidikan yang baik maka mengubah pola pikir manusia untuk dapat menjadi insan yang berguna untuk bangsa atau bahkan untuk dunia.

Penggabungan dari aktivitas manusia dengan teknologi hari ini sangat perlu untuk dijadikan sebagai kegiatan positif yang terarah yang menciptakan teknologi sebagai alat atau media untuk dapat memudahkan kegiatan manusia. Teknologi banyak dapat dirasakan oleh manusia dalam memberikan

pengalaman dan kemudahan yang sangat berbeda dari masa ke masa. Menunjukkan perkembangan ini terus berjalan, perkembangan yang terus berkembang sehingga menghasilkan kemudahan untuk umat manusia terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi.

Dalam hal ini alfa (2018) menjelaskan pada dasarnya mesin beroperasi secara independen atau berkoordinasi dengan manusia (Alfa, 2018). Terlihat ketika hari ini manusia tidak bisa lepas dengan teknologi telpon genggam, di Negara Indonesia sendiri yang berpenduduk terbanyak, maka Negara Indonesia akan menjadi sebagai penggiat dari berbagai macam teknologi sebagai alat untuk membantu proses aktivitas hidup manusia. Hal yang menjadi sorotan utama salah satunya dalam bidang pendidikan, dimana aktivitas pembelajaran di era revolusi industri 4.0 memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Perubahan-perubahan tak terduga menjadi fenomena yang sering muncul pada era revolusi industri 4.0. Dimana banyak aktivitas dilakukan melalui teknologi media sosial, yang menjadi sebuah komoditas banyak digunakan oleh masyarakat dunia saat ini, bahkan Indonesia sendiri pengguna aktif dari media sosial.

Berkaitan kepada pemaparan Agustinus Tampubolon (2018) bahwa perkembangan teknologi dan informasi dalam bentuk media sosial pada saat ini sangat berdampak bagi kehidupan manusia (Tampubolon, 2018). Dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan media sosial selain merosotnya

nilai-nilai karakter yaitu penyebaran berita bohong, pembullyan, terror, dan lainnya. Berbagai macam ancaman yang di timbulkan dalam teknologi dan informasi media sosial, kekhawatiran terhadap siswa dalam menggunakan teknologi media sosial dimana dengan media sosial dari satu *smartphone* saja siswa dapat memiliki beberapa akun media sosial diantaranya akun *facebook*, *twitter*, *instagram* dan lain-lain.

Melihat dari perkembangan itu semua kurangnya metode yang memberikan pembelajaran berbasis nilai melalui media sosial (Tampubolon, 2018). Penggunaan metode pembelajaran berbasis nilai melalui teknologi media sosial sehingga penggunaan dalam media sosial siswa kurang dalam memahami makna dari media sosial tersebut. Banyak sekali hal-hal belum boleh diakses untuk anak dibawah umur ataupun hal-hal kurang pantas untuk dilakukan dimedia sosial seperti menebarkan kebencian, penipuan, berita bohong, dan lainnya.

Lunturnya sebuah penanaman nilai-nilai karakter bersamaan dengan perkemabnagan zaman yang mulai sudah berubah dari yang konvensional ke digital. Tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai karakter dari sejak dini sebagai pedoman dalam aktivitas kegiatan sehari-hari. Karakter dapat kita tanamkan dari keluarga yang memberikan penanaman terhadap anak untuk nantinya anak dapat beraktivitas dimasyarakat dengan perolehan penanaman karakter dari keluarga. Dalam dunia pendidikan pun sudah sepatutnya untuk memberikan penanaman nilai-nilai karakter.

Agustinus Tampubolon (2018) menjelaskan melalui pembelajaran yang menekankan kepada guru pada tahap ini berperan untuk merancang pembelajaran agar berpusat pada penguasaan nilai-nilai karakter (Tampubolon, 2018). Pembelajaran berbasis menanamkan nilai-nilai karakter melalui teknologi media sosial yang digunakan oleh para peserta didik dalam berkomunikasi. Melalui media sosial tanpa bertatap muka dapat berkomunikasi walau pun dengan jarak jauh dan media sosial dapat juga untuk memposting informasi sesuatu hal yang bermanfaat yang seharusnya di posting, tidak untuk hal-hal yang kurang baik.

Tidak untuk menebarkan kebencian demi hal kepentingan individu atau kelompok melainkan untuk menuangkan kreativitas positif dan bertanggung jawab dengan postingnya. Nilai dalam pendidikan karakter bangsa merupakan sebuah penanaman 18 nilai-nilai karakter yang diharapkan untuk dapat menanamkan 18 nilai karakter tersebut. Melalui pendidikan karakter di semua bidang mata pelajaran sejak dini. Dengan membentuk sebuah karakter yang melekat pada budaya dan kebiasaan bangsa.

Karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri individu maupun bangsa. Merujuk kepada penjelasan Ibda (2018) bahwa perkembangan di abad 21 terjadi kemajuan teknologi bergerak pesat, negara memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tiga pilar penting yaitu literasi, kompetensi, dan karakter (Ibda, 2018).

Melihat dari perkembangan zaman yang sangat pesat dalam perubahan, mengakibatkan nilai-nilai karakter individu menjadi lebih sedikit berubah

dalam aktivitas yang dilakukan oleh individu zaman sekarang. Perkembangan teknologi yang begitu pesat dalam kurun waktu yang singkat kita dapat mengakses dunia dengan mudah melalui teknologi media sosial. Nilai-nilai karakter yang mulai luntur oleh perkembangan zaman harus segera kita sadari dan ini adalah tugas kita bersama. Pendidikan karakter berbasis nilai dapat diterapkan disemua mata pelajaran terkhusus mata pelajaran PPKn yang menjunjung tinggi nilai pancasila.

Pancasila merupakan sebuah ideologi dari bangsa Indonesia yang dicetuskan oleh para pahlawan bangsa yang cinta terhadap tanah air, pancasila sangat penting untuk kita lestarikan karena dalam pancasila banyak sekali nilai-nilai positif yang menjung-jung tinggi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, keadilan, dan lainnya. Melalui mata pelajaran PPKn para siswa selain diajak mengenal Indonesia lebih dalam juga menanamkan nilai-nilai pancasila yang mampu menjadi insan yang beragama, berprikemanusiaan, berkeadilan dan lain-lain.

Belajar mata pelajaran PPKn kebanyakan materi ketimbang praktik maka penting sekali dalam menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton didalam kelas agar para siswa dapat senang dalam belajar mata pelajaran PPKn. Sebuah usaha ketika mata pelajaran yang sering dipandang kurang menyenangkan karena menggunakan model pembelajaran yang konvensional terus menerus sehingga anak merasa monoton dalam aktivitas belajar.

Proses pembelajaran di sekolah kebanyakan masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang dimana belum terealisasikannya teknologi di setiap sekolah. Namun peserta didik atau siswa hari ini sudah dapat menggunakan teknologi yang beredar yaitu *smartphone* dimana penggunaannya ini sulit untuk kita batasi bahkan siswa menengah pertama pun sudah menggunakan *smartphone*.

Guru dalam menghadapi siswa di era revolusi industri 4.0 saat ini yang dengan adanya teknologi sosial media yang penggunaannya pun belum dapat bijak dalam menggunakan teknologi tersebut. Bahkan penggunaannya ini menggunakan media sosial dengan mencari kesenangan dan tidak memedulikan sesamanya, ini yang menjadi terkikisnya nilai Pancasila yang secara tidak sadar dilakukan di media sosial *facebook*, *twitter*, dan *instagram* miliknya. Tugas bersama dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat ataupun organisasi-organisasi yang memberikan informasi dan komunikasi yang baik terhadap perkembangan remaja di era revolusi industri 4.0.

Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *poster in instagram* (postingan terbaik). Metode pembelajaran ini menggunakan media *smartphone* dan aplikasi *instagram* untuk dapat terwujudnya pembelajaran berbasis nilai melalui media sosial. Menjelaskan Agustinus Tampubolon (2018) bahwa.

“Ada dua makna dari poster yaitu postingan terbaik, adanya sosialisasi yang dilakukan di media sosial *instagram* postingan terbaik bagi siswa maka disosialisasikan dengan beberapa kata-kata (*caption*) yang bijaksana, penuh energi positif dan pesan moral yang baik” (Tampubolon, 2018).

Metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi media sosial dalam menggunakan teknologi tersebut siswa dapat menggunakannya dengan hal-hal yang berfaedah. Upaya penerapan metode pembelajaran ini melihat dari latar belakang masalah di atas, mengenai bagaimana mengenalkan teknologi dan informasi melalui mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran *poster in instagram* (postingan terbaik). Didalam metode pembelajaran ini terdapat pendidikan nilai karakter untuk membangun karakter kreatif di era revolusi industri 4.0 pada kelas X IPA – 5 SMA Negeri 1 Klari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan ini maka identifikasi masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Kurangnya menggunakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya memanfaatkan teknologi sosial media *instagram* dalam setiap pembelajaran.
3. Kurangnya membangun karakter kreatif dalam mata pelajaran PPKn di era revolusi industri 4.0.
4. Kurangnya menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi dalam mata pelajaran PPKn.
5. Kurangnya menggunakan metode pembelajaran yang mengasah kreativitas siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam penelitian ini agar permasalahannya lebih fokus dan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah adapun upaya menggunakan teknologi sosial media yaitu, aplikasi sosial media *instagram* dan metode pembelajarannya yaitu, *poster in instagram* (postingan terbaik) dan dilaksanakan di kelas X IPA 5 SMA N 1 Klari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana upaya menggunakan metode *poster in instagram* (postingan terbaik) dalam mata pelajaran PPKn untuk membangun karakter di era revolusi industri 4.0”. Agar lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, maka dapat dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah mata pelajaran PPKn dapat membangun karakter kreatif melalui metode pembelajaran *poster in instagram* (postingan terbaik) di era revolusi industri 4.0?
2. Bagaimana memanfaatkan teknologi sosial media *instagram* melalui metode pembelajaran *poster in instagram* (postingan terbaik)?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *poster in instagram* (postingan terbaik)?

E. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mata pelajaran PPKn dapat membangun karakter kreatif melalui metode pembelajaran *poster in instagram* (postingan terbaik).
2. Memanfaatkan teknologi sosial media instagram melalui metode pembelajaran *poster in instagram* (postingan terbaik).
3. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *poster in instagram* (postingan terbaik).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari penelitian, beberapa manfaat penelitian, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai metode pembelajaran *poster in instagram* dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas yang memanfaatkan teknologi *smartphone* dengan aplikasi media sosial *instagram* sebagai mediana.

2. Manfaat Praktis

Selain dalam manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, diantaranya:

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mendorong siswa menjadi aktif serta dapat berintraksi dengan baik dan dapat menggunakan teknologi komunikasi dengan baik, bijaksana, dan menumbuhkan nilai-nilai pancasila didalam diri siswa dapat belajar memposting hal-hal penuh energi positif serta pesan moral yang baik.

- b. Bagi guru, meningkatkan kualitas guru terhadap dunia digital yang serba instan serta meningkatkan penggunaan teknologi komunikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sebuah metode bahkan media dan memberikan kelas yang nyaman saat belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki dan meningkatkan tujuan pembelajaran dengan diterapkan metode pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan didalam kelas serta meningkatkan tujuan dari pendidikan berbasis teknologi.
- d. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat untuk mendukung kebijakan pemerintah di era revolusi industri 4.0. Dimana menyiapkan calon-calon penerus bangsa dengan menanamkan pembelajaran nilai pancasila dan bijak dalam menggunakan media sosial serta penggunaan teknologi komunikasi dengan baik.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan penelitian metode pembelajaran dengan menggunakan media teknologi dan sosial media instagram, peneliti ini bermanfaat untuk melihat bagaimana teknologi digunakan secara baik dan berfaedah untuk meningkatkan kualitas postingan siswa diakun media sosial.